LAPORAN AKHIR PENELITIAN

PENGEMBANGAN RAGAM HIAS RUMAH GADANG UNTUK MOTIF KAIN

Oleh:

HERRY NUR HIDAYAT, S.S., M.Hum. / 0022027606

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, SEPTEMBER 2017

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : PENGEMBANGAN RAGAM HIAS RUMAH GADANG UNTUK MOTIF KAIN

2. Bidang Penelitian : Sastra / Filsafat
3. Peneliti
   a. Nama Lengkap : Herry Nur Hidayat, S.S., M.Hum.
   b. Jenis Kelamin : Laki-laki
   c. NIP : 197602222008011008
   d. NIDN : 0022027606
   e. Disiplin Ilmu : Sastra
   f. Pangkat/Golongan : Penata / III c
   g. Jabatan : Lektor
   h. Fakultas/Jurusan : Ilmu Budaya / Sastra Daerah
   i. Alamat : Kampus Limau Manis Universitas Andalas
   j. Telepon : 0751-71227
   k. Alamat Rumah : Wisma Indah V Blok C 5 Tabing Padang
   l. Telepon : 08116602276
4. Mata Kuliah yang diampu : 1. Pengantar Kajian Sastra
   2. Metode Penelitian Sastra
   3. Sastra Perbandingan
5. Lama Penelitian : 3 bulan
6. Jumlah Biaya yang Diusulkan : Rp 8.800.000,00

Padang, 12 September 2017
Peneliti,

Herry Nur Hidayat, S.S., M.Hum.
NIP 197602222008011008

Mengetahui
Ketua Program Studi Sastra Minangkabau,

Dr. Pramono
NIP 197912122003121003

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Budaya,

Dr. Hasanuddin, M.Si.
NIP 196803171993031002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB 1. PENDAHULUAN	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODE PENELITIAN	10
BAB 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Ragam Hias Ukiran Rumah Gadang	12
4.2 Pengelompokkan Motif	27
4.2.1 Penempatan motif ukir pada rumah gadang	27
4.2.2 Dasar/asal motif	29
4.3 Makna Motif Ukir Minangkabau	30
4.4 Pengembangan Motif Ukir menjadi Motif Kain	33
BAB 5. PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA	39

RINGKASAN

Penelitian ini berusaha mengembangkan motif ragam hias yang terdapat pada rumah gadang, rumah tradisional Minangkabau, menjadi motif hias untuk kain. Motif hias kain yang dimaksud bukan hanya dalam bentuk motif batik, melainkan juga kemungkinannya untuk motif sulam, songket, dan desain fesyen.

Motif ragam hias rumah gadang akan dikumpulkan kemudian dipilih untuk dimodifikasi. Motif yang diperoleh akan dibuat sketsa asal (*master*) untuk mendapatkan beberapa kemungkinan motif modifikasi. Dalam hal peruntukkannya sebagai motif kain, motif modifikasi tersebut akan disesuaikan dengan makna dan filosofi keminangkabauan yang terkandung dalam motif ragam hias rumah gadang.

Kata kunci: ragam hias, rumah gadang, motif, transformasi

BAB 1. PENDAHULUAN

Ragam hias biasa digunakan pada karya seni, baik tradisional maupun modern. Ragam hias tersebut biasanya berbentuk pola berulang. Ragam hias juga merupakan perihal yang akan menyertai bidang gambar (lukisan atau jenis karya lainnya) sebagai bagian dari struktur yang ada di dalam. Dalam beberapa bidang, ragam hias dikenal juga sebagai ornamen.

Dalam bentuk visualnya, ragam hias terdiri atas pola dan motif. Pola adalah penyebaran bentuk dan warna dalam suatu perulangan tertentu, sedangkan motif adalah tema dasar sebuah ragam hias (Kasiyan, tt).

Dalam teknik pembuatannya, pola dibentuk secara simetris (seimbang kanan dan kiri) dan asimetris. Sementara itu, pola motif dibentuk secara geometris dan nongeometris. Pola motif geometris dibentuk oleh bangun-bangun berunsur ilmu ukur seperti garis lurus dan lengkung, bangun bersudut (persegi), ataupun lingkaran. Pola motif nongeometris terdiri atas motif manusia, binatang, dan tumbuhan.

Dalam ragam hias tradisional Nusantara terdapat beragam bentuk pola dan motif. Ragam hias Minangkabau khususnya lebih banyak menampilkan motif binatang dan tumbuhan. Contoh motif binatang dari ragam hias Minangkabau yang paling banyak dikenal adalah *itiak pulang patang* dan motif tumbuhannya adalah *kaluak paku* dan *aka cino*.

Seperti halnya motif ragam hias tradisional lainnya, motif ragam hias Minangkabau ini menggabungkan pola simetris dengan asimetris. Penyerapan motif dari unsur alam adalah salah satu ciri khas motif tradisional termasuk motif ragam hias Minangkabau ini. Motif *kaluak paku* diambil dari tumbuhan *paku* 'pakis', motif *itiak pulang patang* diambil dari hewan itik yang berbaris pulang saat sore hari.

Ragam hias Minangkabau ini sangat banyak jumlahnya baik ragam bentuk visualnya maupun sumber pemerolehannya. Dalam catatan pengusul terdapat lebih dari 30 (tiga puluh) motif yang bersumber dari ukiran rumah gadang Pagaruyung. Di samping itu, terdapat motif-motif yang berbeda hasil variasi dan gabungan beberapa motif dasar Minangkabau yang banyak ditemukan dalam iluminasi manuskrip yang ditemukan di beberapa wilayah Sumatera Barat.

Di sisi lain, juga ditemukan motif yang unik dan berbeda di beberapa surau di wilayah Sumatera Barat. Motif tersebut digunakan sebagai motif ukiran yang terdapat pada dinding, jendela, maupun pintu surau. Namun, oleh karena tidak dirawat dan dikelola dengan baik, beberapa di antaranya telah rusak dimakan usia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum, industri kreatif menyaran pada segmen ekonomi yang melibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hal penciptaan, pembuatan, produksi, dan distribusi yang dilindungi hak cipta (Shuaib, 2012). Selanjutnya, industri ini berkembang pesat dan lebih cenderung menitikberatkan pada hasil kreasi hasil baik seni maupun sastra. Hal inilah yang biasa disebut sebagai aktivitas kreatif. Meskipun demikian, aspek ekonomi tetap menjadi pertimbangan penting dalam perkembangan industri kreatif ini.

Aktivitas kreatif adalah kegiatan perorangan maupun kelompok dalam usaha menyelesaikan masalah baik wujud (*tangible*) maupun tak wujud (*intangible*). Masalah yang dihadapi tersebut bisa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pengelolaan. Ditegaskan oleh Wu (2014) bahwa industri budaya dan kreatif berdampak pula pada industri seni pertunjukan, sumber daya manusia dan infrastruktur publik akan meningkatkan permintaan dan penawaran.

Menurut Jerusalem (2009), terdapat beberapa aspek dan tahap yang perlu dilakukan dalam mengembangkan industri kreatif terutama dalam bidang *fashion*. Tahap tersebut adalah penentuan visi, tujuan utama, penentuan katalis, aspek pendukung, dan penentuan kluster. Penentuan visi perlu dilakukan berhubungan dengan tujuan pengembangan usaha. Katalis diperlukan sebagai pihak pendukung baik material maupun nonmaterial. Aspek pendukung berupa permodalan, sumber daya manusia, dan pengelolaan. Kluster dalam hal ini adalah pemusatan perhatian pada pasar, misalnya luas daerah dan kelas individu calon konsumen.

Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian dinyatakan bahwa desain produk industri mendapat perlindungan hukum. Dalam rangka peningkatan taraf ekonomi masyarakat, dikeluarkan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam *Jurnal Kajian Lemhanas* Desember 2012, disebutkan bahwa ekonomi kreatif telah mengambil peran penting dalam aktivitas perekonomian nasional. Bahkan telah muncul komunitas kreatif dan lapangan kerja kreatif dari bidang ini.

Dari berbagai hambatan yang ada dalam pengembangan industri kreatif terdapat satu masalah yang paling mendasar yaitu kurangnya rasa bangga dan rasa memiliki terhadap hasil produk kreatif. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi dan perlakuan deskriminatif terhadap produk lokal. Di samping itu, masih kurangnya peran pemerintah sebagai katalis dalam pengembangan industri kreatif ini.

Di sisi lain, era globalisasi telah dianggap merusak bahkan menghancurkan tatanan ekonomi yang telah mapan. Tantangan yang dihadapi wilayah lokal semakin bertambah besar.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap pertama adalah penelusuran dan pengumpulan data. Objek material penelitian ini berupa ragam hias ukiran yang terdapat pada rumah gadang. Pengumpulan data akan dilakukan baik melalui penelusuran lapangan maupun penelusuran kepustakaan.

Tahap kedua, pengelompokkan dan pemilihan. Data berupa motif ukiran rumah gadang yang diperoleh akan dikelompokkan berdasar makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Pengelompokkan ini akan digunakan sebagai dasar penentuan peruntukkannya sebagai motif hias kain selanjutnya. Pemilihan motif yang akan ditransformasi juga didasarkan pada pengelompokkan yang telah dilakukan tersebut.

Tahap berikutnya adalah pembuatan sketsa asal (*master*). Pembuatan sketsa asal ini berdasarkan motif ukir rumah gadang yang diperoleh. Pembuatan sketsa asal ini dimaksudkan untuk modifikasi yang lebih beragam dari satu motif asal berdasarkan peruntukkannya.

Tahap terakhir adalah pembuatan desain. Dalam tahap ini desain yang dibentuk akan disesuaikan dengan sasaran bahan yaitu kain. Penyesuaian modifikasi tersebut juga akan mempertimbangkan peruntukkan kain yaitu batik, sulam, gambar kaos, maupun bentuk fesyen lainnya.

4.4 Pengembangan Motif Ukir menjadi Motif Kain

Pengembangan motif ukiran Minangkabau ini bertujuan untuk turut mengembangkan industri kreatif berbasis keminangkabauan. Di samping itu, pengembangan ini juga diharapkan dapat lebih mengenalkan ragam hias Minangkabau kepada khalayak baik masyarakat Minangkabau sendiri maupun masyarakat industri pada umumnya.

Hingga saat laporan ini disusun, pengembangan motif ukir Minangkabau ini telah dilakukan menjadi motif kain batik. Beberapa di antaranya telah diproduksi menjadi baju kemeja.

Gambar 1.

Gambar 2.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Trisna Kumala Satya. 2014. "Ragam Hias Naskah Kuno sebagai Alternatif Pengembangan Motif Batik Madura" dalam *Naskah dan Relevansinya dalam Kehidupan Masa Kini* (prosiding). Padang: PSIKM.

Jerusalem, Mohammad Adam. 2009. "Perancangan Industri Kreatif Bidang Fashion dengan Pendekatan *Benchmarking* pada *Queensland's Creative Industry"* dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Teknik Busana 2009.*

Kasiyan, tt. *Ragam Hias Tradisional* (diktat). Yogyakarta: UNY.

Minarsih. 2013. "Korelasi antara Motif Hias Songket dan Ukiran Kayu di Provinsi Sumatera Barat". Jurnal *Humanus* Vol. XII No. 1 2013. Padang: Universitas Negeri Padang.

Nurhayati. 2013. "Penciptaan Batik Berbasis Green Production untuk Tekstil Pakaian dengan Mengkolaborasikan Teknik Batik dengan Ilustrasi dan Iluminasi Manuskrip Kuna yang Tersimpan di Museum Reksapustaka Pura Mangkunegaran Surakarta" dalam *Naskah dan Relevansinya dalam Kehidupan Masa Kini* (prosiding). Padang: PSIKM.

Rahmatillah, Amira. *Pengertian Ragam Hias* dalam https://www.academia.edu/8615729/PENGERTIAN_RAGAM_HIAS

Rudiyanto, Mamat. 2014. "Dari Iluminasi Naskah-Naskah Minangkabau ke Desain Motif Batik" dalam *Naskah dan Relevansinya dalam Kehidupan Masa Kini* (prosiding). Padang: PSIKM.

Shuaib, Ab. Aziz dan Olalere Folasayo Enoch. 2012. "Creative Industry: Its Involvement in Business World" dalam *Advances in Asian Social Science (AASS)* Vol. 3, No. 4, 2012, ISSN 2167-6429.

Sukandi, Syayid Sandi, Andi Asrizal, dan Eka Tizar. 2007. "Makna Filosofis pada Ukiran Itiak Pulang Patang dalam Adat Minangkabau". Jurnal *Linguistika Kultura* Vol. 1 No. 2 2007. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Tanaro, Gina Glad. 2013. "Eksplorasi Motif Ukiran Rumah Gadang dengan Teknik Sulam". Jurnal *Visual Art and Design* Vol. 2 No. 1 2013. Bandung: ITB.

Siat, Hasni, Rusmita, dan Riza Mutia. 1999. *Ukiran Tradisional Minangkabau.* Padang: Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.